

Analysis On Accounts Receivable Of PT Asphalt Bangun Sarana Aspal Against PSAK

Analisis Akuntansi pada Piutang Usaha PT Asphalt Bangun Sarana Aspal terhadap PSAK Accounting

Zahra Zafirah Amalia ¹⁾
¹⁾ *Universitas Negeri Jakarta*
Email: ¹⁾ zahrazafirahaml@gmail.com

How to Cite :

Amalia. Z.Z. (2025). Analisis Akuntansi pada Piutang Usaha PT Asphalt Bangun Sarana Aspal terhadap PSAK Accounting. Jurnal Bisnis, Manajemen dan Akuntansi 1(2). DOI: <https://doi.org/10.70963/jbisma.v1i2>

ARTICLE HISTORY

Received [12 Desember 2024]
Revised [14 Januari 2025]
Accepted [03 Maret 2025]

KEYWORDS

Receivables, Accounting.

This is an open access article under
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Jurnal artikel ini membahas tentang perlakuan akuntansi atas piutang usaha PT Asphalt Bangun Sarana . PT Asphalt Bangun Sarana merupakan sebuah perusahaan semi manufaktur pada bidang industri pengolahan aspal. PT Asphalt Bangun Sarana melakukan penjualan kepada para pelanggannya salah satunya dengan penjualan kredit, sehingga akan menimbulkan akun piutang usaha. Piutang usaha milik PT Asphalt Bangun Sarana terdiri dari piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak berelasi. Analisis ini dilakukan dengan memeriksa kesesuaian perlakuan akuntansi PT Asphalt Bangun Sarana terkait pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan atas akun piutang usaha PT Asphalt Bangun Sarana dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi atas akun piutang usaha PT Asphalt Bangun Sarana telah sesuai dengan standar akuntansi (PSAK) yang berlaku di Indonesia.

ABSTRACT

This journal article discusses the accounting treatment of trade receivables of PT Asphalt Bangun Sarana. PT Asphalt Bangun Sarana is a semi-manufacturing company in the asphalt processing industry. PT Asphalt Bangun Sarana makes sales to its customers, one of which is by credit sales, so that it will generate accounts receivable. PT Asphalt Bangun Sarana 's trade receivables consist of trade receivables from third parties and related parties. This analysis is carried out by checking the suitability of PT Asphalt Bangun Sarana 's accounting treatment related to recognition, measurement, recording, presentation and disclosure of PT Asphalt Bangun Sarana 's accounts receivable with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK). Based on the analysis that has been done, it can be concluded that the accounting treatment of PT Asphalt Bangun Sarana 's accounts receivable is in accordance with the accounting standards (PSAK) applicable in Indonesia.

PENDAHULUAN

Menurut Reviandani (2019) istilah piutang menunjuk pada semua tagihan kepada pihak luar perusahaan, baik tagihan uang, barang, maupun jasa. Untuk tujuan akuntansi, istilah piutang dipergunakan dalam arti yang lebih sempit, yakni untuk menunjuk pada tagihan kepada pihak luar perusahaan yang akan diterima dalam bentuk uang tunai. Adapun pengertian piutang menurut Rahmawati (2021) piutang merupakan bagian dari aset suatu entitas yang berupa hak tagihan jangka pendek atau jangka panjang dari transaksi ekonomi masa lampau yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan dengan kliennya.

Bentuk klaim dari piutang dapat berbentuk klaim terhadap utang, barang atau jasa terhadap klien perusahaan atau pihak lainnya. Piutang usaha merupakan salah satu kategori aset lancar yang tergolong paling likuid. Sehingga dalam mengukur rasio likuiditas perusahaan akun piutang usaha masuk ke dalam beberapa perhitungan. Salah satu perusahaan yang memiliki akun piutang usaha dalam laporan

keuangannya adalah PT Asphalt Bangun Sarana. PT Asphalt Bangun Sarana bergerak di bidang industri pengolahan minyak sehingga menghasilkan sebuah produk bitumen atau yang lebih sering dikenal sebagai aspal. Piutang usaha, aspal dan PT Asphalt Bangun Sarana saling berkaitan satu sama lain karena dalam melakukan penjualan aspal kepada para pelanggan, PT Asphalt Bangun Sarana akan menerapkan penjualan kredit. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat membuat volume penjualan akan aspal lebih banyak. Karena PT Asphalt Bangun Sarana melakukan penjualan dengan sistem penjualan kredit, maka akan timbul piutang usaha dalam laporan keuangannya. Piutang usaha merupakan bagian dari aset perusahaan. Akun piutang usaha milik PT Asphalt Bangun Sarana terdiri dari dua jenis piutang yaitu piutang pihak ketiga dan piutang pihak berelasi. Piutang tersebut akan disajikan dalam laporan keuangan, namun sebelum itu akun piutang akan melalui proses pengakuan dan pencatatan. Proses pengakuan dan pencatatan piutang diatur didalam PSAK 7 (2010) tentang Pengungkapan Transaksi dengan Pihak Berelasi serta PSAK 71 (2020) tentang Instrumen Keuangan. Saat Akun piutang akan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, pelaporan keuangan perusahaan harus sesuai dengan PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan. Piutang disajikan di dalam laporan posisi keuangan perusahaan yang masuk ke dalam kategori aset lancar. Akun piutang usaha merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan PT Asphalt Bangun Sarana yang sangat penting karena dapat digunakan untuk mengetahui likuiditas sebuah perusahaan dengan perhitungan analisis rasio. Selain dalam menentukan likuiditas sebuah perusahaan, analisis rasio dapat menunjukkan profitabilitas sebuah perusahaan. Profitabilitas sebuah perusahaan bisa mengalami penurunan, salah satunya karena adanya piutang tak tertagih. Akun piutang tak tertagih dapat muncul dikarenakan beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal, sehingga akun piutang tak tertagih bisa menjadi risiko bagi PT Asphalt Bangun Sarana karena dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena itulah mengapa akun piutang menjadi suatu komponen penting dan berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan pada PT Asphalt Bangun Sarana.

LANDASAN TEORI

Piutang

Menurut para ahli seperti Kieso, Weygandt, dan Warfield (2022) dalam buku *Intermediate Accounting : Fourth Edition, IFRS Edition* definisi piutang yaitu klaim kepada pelanggan atas uang, barang, dan jasa. Menurut Warren, et.al. (2017) piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar. Selain itu, menurutnya piutang usaha adalah penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang dicatat sebagai debit pada akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini biasanya diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat, misalnya 30 hari atau 60 hari. Piutang ini digolongkan sebagai aset lancar di laporan posisi keuangan. Menurut PSAK 71 (2020) piutang adalah salah satu instrumen keuangan yang harus diakui, dicatat serta disajikan hal tersebut karena piutang bagian dari aset lancar perusahaan. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2022) piutang dapat diklasifikasikan dua hal yaitu berdasarkan jangka waktu dan transaksi yang dilakukan. Berdasarkan jangka waktu piutang terdiri dari piutang jangka pendek (dengan jangka waktu 0-12 bulan) dan piutang jangka panjang (dengan jangka waktu 12 bulan lebih). Selain berdasarkan jangka waktu Kieso, Weygandt, dan Warfield (2022) mengklasifikasikan piutang berdasarkan transaksi. Piutang berdasarkan transaksi dibagi menjadi piutang dagang (*trade receivables*) dan piutang non-dagang (*non-trade receivable*).

Perlakuan Akuntansi atas Akun Piutang Usaha

Perlakuan akuntansi untuk akun piutang usaha akan dibahas secara mendalam yang terdiri atas Pengakuan Piutang, Pengukuran dan Pencatatan Piutang, Penyajian Piutang, dan Pengungkapan Piutang sesuai dengan PSAK yang berlaku di Indonesia. Menurut PSAK 1 (2013) dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali pada laporan arus kas. Salah satu akun yang diakui dengan menggunakan *accrual basis* adalah akun piutang usaha. Piutang ini timbul karena adanya transaksi jual-beli pelanggan dan perusahaan yang pembayarannya dilakukan secara non-tunai atau pada masa yang akan datang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ada di perjanjian sebelumnya. Menurut PSAK 71 (2020) pengukuran awal piutang usaha sebuah perusahaan atau entitas mengukur aset keuangan atau liabilitas keuangan pada nilai wajar ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan yang tidak diukur dalam nilai wajar melalui laba rugi. Menurut PSAK 71 (2020) pada saat pengakuan awal, entitas mengukur piutang dagang sesuai harga transaksi dan mengukur aset keuangan lainnya pada nilai wajar ditambah atau dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, entitas mengukur aset keuangan sesuai dengan klasifikasi aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif, atau nilai wajar melalui laba rugi. Menurut PSAK 1 (2013) Piutang usaha

disajikan pada Laporan Posisi Keuangan dalam kelompok aset lancar tanpa memperhatikan jangka waktunya, sehingga piutang usaha yang memiliki jangka waktu penagihan lebih dari dua belas bulan maka harus diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Dan Jika terdapat piutang yang tak tertagih, maka perusahaan membuat perhitungan piutang yang tak dapat tertagih dan menjadi pengurang atas jumlah piutang.

Penyajian jumlah piutang dalam laporan posisi keuangan harus merupakan angka yang dapat direalisasikan dalam bentuk kas sehingga tersaji piutang setelah mengalami penurunan nilai. Terdapat 2 metode pencatatan penghapusan piutang tak tertagih Menurut PSAK 71 (2020) yaitu metode *expected loss* mulai diperhitungkan pada saat pemberian kredit diawal (*early recognition*) tanpa harus menunggu adanya kerugian atau penurunan nilai. Metode tersebut memperhitungkan kemungkinan (probabilitas) adanya penurunan nilai di masa mendatang akibat perubahan ekonomi yang berdampak pada risiko kredit. Oleh karena itu, perhitungan penurunan nilainya mengandalkan data historikal, saat ini, dan ekspektasi di masa depan. Namun Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), dalam melakukan pencatatan atas piutang tak tertagih terdapat dua metode yaitu metode penghapusan piutang tak tertagih dan metode penyisihan piutang tak tertagih.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian jurnal artikel ini adalah metode kualitatif dengan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang didapat pada bursa efek Indonesia. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam makalah ini menggunakan data sekunder yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal dan buku terkait dengan materi pembahasan selanjutnya menganalisis materi melalui studi pustaka dengan hasil dari analisis berupa deskriptif. Data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan milik PT X (nama perusahaan disamarkan) yang penulis dapat dari web bursa efek Indonesia, penulis mengkaji laporan keuangan PT X dan menentukan apakah pengakuan, pencatatan, pelaporan piutang usaha milik PT X apakah sesuai dengan PSAK yang berlaku di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Asphalt Bangun Sarana merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri pengolahan minyak menjadi aspal/bitumen. Produk aspal yang dijual kepada para pelanggan oleh PT Asphalt Bangun Sarana terdiri dari Aspal PMB, Aspal Emulsi, Aspal Pen 60/70. Dalam menjalankan roda usahanya, PT Asphalt Bangun Sarana melakukan penjualan tunai serta kredit. Bila penjualan dilakukan secara tunai maka PT Asphalt Bangun Sarana akan mendapatkan kas dan bila penjualan dilakukan secara kredit maka PT Asphalt Bangun Sarana akan memiliki piutang usaha yang harus ditagih kepada pelanggan. Pada laporan posisi keuangan PT Asphalt Bangun Sarana disajikan bahwa akun piutang usaha bernama piutang usaha – neto. Piutang usaha – neto adalah penjumlahan akhir jumlah piutang usaha dari pihak ketiga dan piutang usaha dari pihak berelasi kemudian dikurangi dengan penyisihan kerugian piutang. Pada Catatan atas Laporan Keuangan PT Asphalt Bangun Sarana juga menjabarkan mengenai piutang usaha secara detail serta penjabaran mengenai pihak berelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang usaha milik PT Asphalt Bangun Sarana diklasifikasikan menjadi dua yaitu piutang usaha dari pihak ketiga (*third party*) dan piutang usaha dari pihak berelasi (*related party*).

Tabel 1. Piutang Usaha Dari Pihak Ketiga PT Asphalt Bangun Sarana

PT Asphalt Bangun Sarana		
Piutang Usaha Pihak Ketiga		
Per 31 Desember 2022		
No.	Pelanggan	Jumlah
1.	Depo Ciwandan	18.382.950.386
2.	Depo Aceh	16.116.186.099
3.	Depo Medan	11.344.864.455
4.	Depo Sampit	9.656.754.514
5.	Depo Palembang	8.137.234.706
6.	Depo Balikpapan	5.743.843.769
7.	Depo Batulicin	4.238.311.789
Total		73.620.145.718

Sumber: Laporan Keuangan PT Asphalt Bangun Sarana

Berdasarkan Tabel di atas dapat disebutkan bahwa piutang usaha dari pihak ketiga PT Asphalt Bangun Sarana per 31 Desember 2022 memiliki total sebesar Rp 73,620,145,718 yang didapat dari penjumlahan 7 depo PT Asphalt Bangun Sarana. Depo tersebut tersebar di beberapa pulau di Indonesia dengan piutang terbesar terdapat pada depo Ciwandan dengan jumlah piutang usaha sebesar Rp 18,382,950,386 dan piutang paling kecil terdapat pada depo Batulicin dengan jumlah sebesar Rp 4,238,311,789.

Piutang usaha dari pihak berelasi adalah piutang usaha yang muncul akibat adanya penjualan kredit oleh PT Asphalt Bangun Sarana kepada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Perusahaan tersebut adalah anak perusahaan PT Asphalt Bangun Sarana yang bernama PT Saranaraya Reka Cipta bergerak dibidang pengolahan minyak mentah menjadi aspal, dalam memenuhi penjualan PT Saranaraya Reka Cipta kepada para pelanggan, pemasok utamanya adalah PT Asphalt Bangun Sarana selaku induk perusahaan. Pencatatan piutang usaha dari pihak berelasi juga menggunakan mata uang rupiah, berikut adalah perincian piutang dari pihak berelasi.

Tabel 2. Piutang Usaha Dari Pihak Berelasi PT Asphalt Bangun Sarana

PT Asphalt Bangun Sarana		
Piutang Usaha Pihak Berelasi		
Per 31 Desember 2022		
No.	Pelanggan	Jumlah
1.	PT Saranaraya Reka Cipta	8.049.635.998
Total		8.049.635.998

Sumber: Laporan Keuangan PT Asphalt Bangun Sarana

Berdasarkan Tabel di atas dapat dikatakan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi yang dimiliki oleh PT Asphalt Bangun Sarana per 31 Desember 2022 hanya dari PT Saranaraya Reka Cipta selaku anak perusahaannya dengan jumlah piutang usaha sebesar Rp 8,049,635,998. Analisis piutang usaha PT Asphalt Bangun Sarana di bawah ini bertujuan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan dari rincian akun piutang usaha tahun 2022 dan tahun 2021 mulai dari piutang usaha pihak ketiga, piutang usaha pihak berelasi, penyisihan kerugian piutang sehingga menghasilkan piutang usaha – neto yang disajikan dalam laporan keuangan. Berikut merupakan laporan posisi keuangan PT Asphalt Bangun Sarana khusus akun piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 :

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan

Pt Zza						
Laporan Posisi Keuangan						
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2022						
ASET	31 Desember		Horizontal		Vertikal	
	2022	2021	Kenaikan (Penurunan)		2022	2021
ASET LANCAR			Jumlah	Persentase		
Piutang Usaha						
Piutang Pihak Ketiga	74.267.198.687	46.274.409.697	27.992.788.990	60,49%	104,08%	85,88%
Piutang Pihak Berelasi	10.517.163.674	12.805.589.916	- 2.288.426.242	-17,87%	14,74%	23,77%
Subtotal Piutang Usaha	84.784.362.361	59.079.999.614	25.704.362.748	43,51%	118,82%	109,65%
Penyisihan Kerugian						
Piutang	- 13.430.401.162	- 5.199.471.010	- 8.230.930.151	158,30%	-18,82%	-9,65%
Piutang Usaha - Net	71.353.961.200	53.880.528.604	17.473.432.596	32,43%	100,00%	100,00%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Asphalt Bangun Sarana yang telah diolah kembali

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada analisis horizontal subtotal piutang usaha PT Asphalt Bangun Sarana mengalami kenaikan sebesar 60,49%. Hal ini bisa terjadi karena pada tahun 2022 perekonomian dunia mulai sembuh dari pandemic covid-19, perlahan- lahan tiap sektor industri mampu bangkit, begitu halnya PT Asphalt Bangun Sarana yang bisa membuat volume penjualannya meningkat hal tersebut terbukti dari meningkatnya piutang usaha milik PT Asphalt Bangun Sarana pada tahun 2022. Para pelanggan mulai bangkit dengan melakukan pembelian terhadap PT Asphalt Bangun Sarana. Tahun 2021 piutang usaha PT Asphalt Bangun Sarana hanya sebesar Rp 59,079,999,614 kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp 84,784,362,361. Piutang usaha pihak ketiga mengalami peningkatan sedangkan piutang usaha pihak berelasi mengalami penurunan sebesar Rp 2,288,426,242 atau 17,87%. Penyisihan kerugian piutang PT Asphalt Bangun Sarana mengalami

peningkatan sebesar 158,30% hal ini disebabkan dengan meningkatkan piutang usaha PT Asphalt Bangun Sarana maka kemungkinan peningkatan kerugian piutang juga meningkat. Dari hasil perhitungan analisis horizontal secara keseluruhan jumlah piutang – neto milik PT Asphalt Bangun Sarana mengalami kenaikan dari tahun 2021 ke tahun 2022 yaitu sebesar 32,43% dengan nominal Rp 17,473,432,596. Hal ini merupakan kabar baik bagi PT Asphalt Bangun Sarana untuk terus mengembangkan dan memperluas roda bisnisnya. Dalam analisis vertikal, piutang usaha pihak ketiga memiliki persentase yang paling besar dari total piutang usaha neto yaitu sebesar 104,08% dan hal tersebut merupakan peningkatan dari tahun 2021 yang hanya sebesar 85,88%. Piutang pihak berelasi mengalami penurunan persentase dari semula sebesar 23,77% menjadi 14,74%. Penyisihan kerugian piutang dapat timbul karena adanya piutang tak tertagih, dan PT Asphalt Bangun Sarana mengalami kenaikan dalam penyisihan kerugian piutang pada tahun 2021 hanya memiliki persentase sebesar -9,65% dan meningkat menjadi -18,82%.

Pengukuran piutang usaha diukur berdasarkan harga transaksi pada saat awal pengakuan. Pengukuran piutang usaha PT Asphalt Bangun Sarana menggunakan aging schedule atau daftar umur piutang memiliki definisi daftar yang menggambarkan jumlah dan umur piutang usaha milik sebuah perusahaan. PT Asphalt Bangun Sarana yang melakukan perhitungan umur piutang dalam penyajian laporan keuangannya hal tersebut bermanfaat untuk menggambarkan kondisi piutang usaha. PT Asphalt Bangun Sarana hanya menggolongkan pengukuran umur piutang yang terbagi menjadi Not Yet Due atau dibawah 30 hari, >30 Days atau diatas 30 hari, >60 Days atau diatas 60 hari, 91-180 Days, 181-360 Days dan more than 360 days atau lebih dari 360 hari. Pengukuran umur piutang ada kaitannya dengan penyisihan piutang tak tertagih, karena pengukuran piutang adalah tahapan awal bagi PT Asphalt Bangun Sarana dalam melakukan penyisihan piutang tak tertagih (kerugian piutang). Berikut adalah gambar umur piutang dari pihak ketiga yang terdapat pada PT Asphalt Bangun Sarana:

Tabel 4. Aging Schedule Pihak Ketiga

Customer	Amount	Aging Schedule Pihak Ketiga						Balance of Dec 31, 2022
		Not Yet Due	>30 Days	>60 Days	91-180 Days	181-360 Days	More than 360 Days	
Depo Ciwandan	18.382.950.386	8.143.647.021	4.411.908.093	2.702.293.707	1.378.721.279	1.250.040.626	496.339.660	18.382.950.386
Depo Aceh	16.116.186.099	7.252.283.745	4.029.046.525	1.933.942.332	1.289.294.888	-	1.611.618.610	16.116.186.099
Depo Medan	11.344.864.455	6.353.124.095	3.630.356.626	-	-	-	1.361.383.735	11.344.864.455
Depo Sampit	9.656.754.514	3.379.864.080	2.317.621.083	1.062.242.997	1.834.783.358	-	1.062.242.997	9.656.754.514
Depo Palembang	8.137.234.706	3.173.521.535	1.708.819.288	1.383.329.900	976.468.165	650.978.776	244.117.041	8.137.234.706
Depo Balikpapan	5.743.843.769	2.699.606.571	1.608.276.255	861.576.565	430.788.283	-	143.596.094	5.743.843.769
Depo Batulicin	4.885.364.758	2.980.072.502	928.219.304	-	781.658.361	146.560.943	48.853.648	4.885.364.758
Total	74.267.198.687	33.982.119.550	18.634.247.174	7.943.385.501	6.691.714.333	2.047.580.345	4.968.151.784	74.267.198.687

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Asphalt Bangun Sarana yang telah diolah kembali

Tabel 5. Gambar Umur Piutang Usaha Dari Pihak Berelasi :

Customer	Amount	Aging Schedule Pihak Berelasi						Balance of Dec 31, 2022
		Not Yet Due	>30 Days	>60 Days	91-180 Days	181-360 Days	More than 360 Days	
PT ZZB (HO)	10.517.163.674	7.887.872.756	2.629.290.919	-	-	-	-	10.517.163.674
Total	10.517.163.674	7.887.872.756	2.629.290.919	-	-	-	-	10.517.163.674

Berdasarkan Gambar diatas Aging schedule pihak berelasi terdiri dari umur piutang Not Yet Due sebesar Rp 7,887,872,756 dan kategori diatas 30 hari sebesar Rp 2,629,290,919.

Tabel 6. Contoh Pencatatan Piutang Usaha Milik PT Asphalt Bangun Sarana:

Tanggal 20 Oktober 2022	
<i>Account Receivables – third party</i>	Rp1.197.190.500
<i>VAT Out</i>	Rp118.640.500
<i>Sales of Asphalt</i>	Rp1.078.550.000

Berdasarkan gambar dibawah ini akun piutang usaha terdapat didalam Laporan Posisi Keuangan yang telah diaudit bernama trade receivables - net. Pada tahun 2022 PT Asphalt Bangun Sarana memiliki piutang usaha – neto sebesar Rp. 74.267.198.687 hal tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2021 yang hanya sebesar Rp. 53.880.528.604

Gambar 1. Akun Piutang Usaha Terdapat Didalam Laporan Posisi Keuangan

	Notes	December 31, 2022	December 31, 2021
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2c, 2k, 2p, 4, 23, 24	72,643,341,688	55,547,414,147
Trade receivables - net	2d, 2k, 2m, 6, 23, 24	71,353,961,200	53,880,528,604
Restricted time deposit	2c, 2k, 2p, 5, 23, 24	11,550,875	192,705,000
Inventories	2e, 7	44,584,423,232	20,819,279,361
Prepaid Value-Added Tax	2o, 22a	164,420,292	1,813,152,034
Other current assets	2f, 2k, 2m, 2p, 8, 20, 23	4,951,177,751	1,812,561,900
Total Current Assets		193,708,875,038	186,351,241,053
NON-CURRENT ASSETS			
Deferred tax assets - net	2o, 22e	3,751,707,858	3,252,137,598
Fixed assets - net	2h, 9	23,154,748,376	21,173,485,897
Investment in associate	2k, 2g, 10, 23	93,103,839	83,420,031
Claims for income tax refund	2o, 22b	5,549,215,389	1,414,166,554
Total Non-Current Assets		32,548,775,462	25,923,210,081
TOTAL ASSETS		226,257,650,500	212,274,451,134

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Asphalt Bangun Sarana

Piutang usaha PT Asphalt Bangun Sarana akan diungkapkan dalam sebuah Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Berikut adalah pengungkapan piutang usaha PT Asphalt Bangun Sarana.

Gambar 2. Pengungkapan Piutang Usaha PT Asphalt Bangun Sarana

6. TRADE RECEIVABLES			
This account consists of:			
	December 31, 2022	December 31, 2021	
Third parties	73,620,145,718	46,274,409,697	
Less allowance for estimated credit losses	(9,870,110,705)	(5,199,471,010)	
Net	63,750,035,013	41,074,938,687	
Movements in allowance for estimated credit losses were as follows:			
	December 31, 2022	December 31, 2021	
Balance at beginning of year	5,199,471,010	58,627,392,609	
Provisions (reversal) during the year	4,670,639,695	(788,294,429)	
Balance at End of Year	9,870,110,705	5,199,471,010	

Based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, management believed that the allowance for impairment loss of receivables was sufficient to cover impairment losses on uncollectible trade receivables.

19. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. Those transactions are as follows:

a. Sales

Net sales from related parties amounted Rp 10,517,163,674 and Rp 12,805,589,916 in 2022 and 2021, respectively. The related party receivables as of December 31, 2022 and 2021 are presented as part of "Trade Receivables" in the financial statements of financial position (Note 6).

Berdasarkan kedua gambar diatas, PT Asphalt Bangun Sarana mengungkapkan piutang usaha baik dari pihak ketiga maupun dari pihak berelasi. Piutang usaha PT Asphalt Bangun Sarana dibagi menjadi

dua pihak sesuai dengan PSAK 7 (2010) mengenai pihak berelasi, bahwa setiap transaksi dengan pihak berelasi harus diungkapkan terpisah dengan pihak ketiga. Piutang ini yang diungkapkan kemudian dikurangi dengan total penyisihan kerugian penurunan nilai piutang yang tidak dipisahkan antara penyisihan piutang pihak berelasi maupun penyisihan piutang pihak ketiga. Pada tahun 2022, penyisihan piutang tak tertagih mengalami peningkatan karena peningkatan jumlah transaksi penjualan maka makin besarnya terdapat risiko piutang tak tertagih.

Tabel 7 Kesesuaian dengan PSAK

Kebijakan Akuntansi	PT Asphalt Bangun Sarana	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)	Keterangan
Pengakuan Piutang Usaha	PT Asphalt Bangun Sarana mengakui adanya piutang bersamaan dengan adanya pendapatan yaitu pada saat terjadinya transaksi penjualan bukan pada saat penerimaan kas. Piutang usaha PT Asphalt Bangun Sarana akan diakui sebagai aset lancar yang kemudian akan muncul pada laporan posisi keuangan dalam kategori aset	Menurut PSAK 1 (2013) laporan keuangan sebuah entitas berdasarkan basis akrual, begitupula dengan akun piutang usaha. Menurut PSAK 71 (2020) piutang diakui sebagai aset lancar dan piutang usaha akan diakui sesuai dengan harga transaksi yang sesuai dengan tanggal transaksi	Sesuai
Pengukuran Piutang Usaha	PT Asphalt Bangun Sarana mengukur piutang usaha dengan menggunakan daftar umur piutang (<i>aging schedule</i>) dengan menggunakan nominal piutang yang tertera pada faktur penjualan.	Menurut PSAK 71 (2020) piutang usaha diukur berdasarkan nilai pengukuran awal yaitu sesuai dengan harga transaksi yang telah dikurang atau ditambah biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan piutang usaha tersebut.	Sesuai
Pencatatan Piutang Usaha	PT Asphalt Bangun Sarana akan melakukan pencatatan piutang usaha dalam software akuntansi yang dilakukan oleh departemen <i>finance</i> . Dengan syarat adanya journal voucher piutang akan dicatat dalam akun debit bila ada penjualan dan dicatat dalam akun kredit bila ada pembayaran.	Menurut PSAK 1 (2013) bila ada penambahan, piutang ushadicatat dalam akun debit dengan akun pembalikannya adalah pendapatan/penjualan dalam akun kredit. Dan bila ada pengurangan, maka piutang usaha akan dicatat dalam akun kredit dan pembalikannya adalah akun kas dan setara kas.	Sesuai
Penyajian Piutang Usaha	PT Asphalt Bangun Sarana menyajikan piutang usaha dalam laporan posisi keuangan yang telah diaudit pada pos aset kategori aset lancar dengan nama akun <i>trade receivables - net</i> .	Menurut PSAK 1 (2013) piutang usaha harus disajikan dalam laporan keuangan bernama laporan posisi keuangan dalam pos aset kategori aset lancar setiap akhir tahun tutup buku perusahaan.	Sesuai

Pengungkapan Piutang Usaha	PT Asphalt Bangun Sarana mengungkapkan piutang usaha dalam Catatan atas Laporan Keuangan pada bagian trade <i>receivables - net</i> yang merupakan penjumlahan piutang usaha dikurangi dengan penyisihan kerugian piutang usaha. Transaksi dengan pihak berelasi juga diungkapkan pada CaLK pada bagian <i>related party</i> khususnya transaksi penjualan (<i>sales</i>)	Menurut PSAK 1 (2013) piutang usaha harus diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang berisikan rincian piutang usaha yang disajikan pada laporan posisi keuangan yaitu penjumlahan subtotal piutang usaha dikurangi kerugian penyisihan piutang. Menurut PSAK 7 (2010) transaksi dengan pihak berelasi harus diungkapkan pada laporan keuangan.	Sesuai
Piutang tak Tertagih	PT Asphalt Bangun Sarana telah menggunakan umur piutang yang kemudian akan digunakan sebagai tahapan awal dalam perhitungan penyisihan kerugian piutang tak tertagih dengan menggunakan persentase yang	Menurut PSAK 71 (2020) piutang tak tertagih dihitung berdasarkan panjangnya umur piutang usaha tersebut.	Sesuai

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terkait perlakuan akun piutang usaha pada PT Asphalt Bangun Sarana dapat disimpulkan bahwa :

1. Penghasilan utama PT Asphalt Bangun Sarana didapat dari penjualan aspal, khususnya aspal pen 60/70. Dan sebagian besar penjualan dilakukan dengan sistem kredit sehingga menghasilkan piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak berelasi dengan nilai pada tahun 2022 sebesar Rp 84,784,263,361. Kemudian dikurang dengan penyisihan kerugian piutang sebesar Rp. 13,430,401,162 sehingga menghasilkan nilai piutang usaha neto sebesar Rp 71,353,961,200.
2. Pada pengakuan piutang usaha pada PT Asphalt Bangun Sarana piutang usaha baik dari pihak ketiga maupun pihak berelasi pada saat faktur penjualan dikeluarkan bersamaan dengan diakui pendapatan atau penjualan sesuai dengan harga transaksi yang tertera pada invoice. PT Asphalt Bangun Sarana tidak mengakui adanya diskon penjualan dalam setiap transaksinya apabila customer melakukan pelunasan pembayaran pesanan penjualan lebih cepat dari syarat dan ketentuan yang telah disepakati. Apabila adanya keterlambatan dalam pembayaran piutang, PT Asphalt Bangun Sarana akan mengenakan denda 2% per nilai jatuh tempo dikali dengan bulan keterlambatan.
3. Pada pengukuran piutang pada PT Asphalt Bangun Sarana, penilaian kembali atas piutang yang tercatat berdasarkan menentukan umur piutang, menetapkan persentase untuk penyisihan piutang, dan menghitung penyisihan piutang walaupun tetap melakukan penagihan. Hal tersebut telah sesuai dengan PSAK 71 dan teori yang telah dijelaskan.
4. Pada pengungkapan piutang usaha, PT Asphalt Bangun Sarana mencantumkan piutang bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian piutang pada Laporan Posisi Keuangan. Hal tersebut telah sesuai dengan PSAK 1. Pada Catatan atas laporan keuangan di bagian piutang, PT Asphalt Bangun Sarana telah mengungkapkan piutang usaha berdasarkan pelanggan yaitu pihak ketiga dan pihak berelasi. Hal ini telah sesuai dengan PSAK 7 (2010)
5. Piutang tak tertagih PT Asphalt Bangun Sarana dicatat dengan menggunakan allowance method atau pencadangan kerugian piutang. Hal ini dilakukan PT Asphalt Bangun Sarana untuk menyisihkan piutang tak tertagihnya sebagai kerugian yang akan mengurangi nilai piutang usaha.
6. PT Asphalt Bangun Sarana dalam melakukan pengukuran piutang usaha baik dari pihak ketiga maupun pihak berelasi tidak membuat ketagori umur piutang lebih detail. PT Asphalt Bangun Sarana hanya mengategorikan umur piutang usaha dengan kategori not yet due, >30 days, >60 days, 90-180 days, 181-360 days dan more than 360 days.

7. PT Asphalt Bangun Sarana dalam menerima pelanggan untuk melakukan penjualan kredit melakukan tracking latar belakang pelanggannya namun PT Asphalt Bangun Sarana masih memiliki kerugian piutang tak tertagih

Saran

1. Membuat daftar umur piutang dengan kategori umur piutang yang lebih detail mulai dari <30 days, >30 days, >60 days, >90 days, >120 days, >150 days, >180 days, >210 days, >240 days, >270 days, >300 days, >330 days, dan >360 days supaya PT Asphalt Bangun Sarana dapat melihat penyisihan piutang tak tertagihnya secara lebih rinci.
2. PT Asphalt Bangun Sarana bisa terus menyesuaikan mengenai PSAK yang berlaku di Indonesia dengan perlakuan akuntansi piutang usahanya.
3. Melakukan monitoring berkala terhadap piutang usaha untuk mengidentifikasi potensi piutang bermasalah lebih dini dan mengurangi risiko kerugian.
4. Meningkatkan kebijakan kredit dengan memperketat evaluasi kelayakan kredit pelanggan sebelum memberikan pinjaman atau penjualan kredit.
5. Mengembangkan sistem pengingat pembayaran otomatis untuk mengurangi kemungkinan keterlambatan pembayaran dan mempercepat penagihan piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2019). *Multivariate Data Analysis*. New York: Pearson.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71, Efektif per 1 Januari 2020. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Kieso, Donald E., Weygandt, and Warfield, Terry D. (2020). *Intermediate Accounting Fourth Edition, IFRS Edition*. United States of America: Wiley & Sons.
- Krismiaji, dan Rahmawati. (2021). *Teori Akuntansi Keuangan*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Nofsinger, J. R. (2018). *The Psychology of Investing*. New York: Routledge.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Pridayanti, N. M. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada The Oberoi Beach Resort Bali.
- Reeve, M. James, Carl S. Warren, & Jonathan E. Duchac. *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Riska Maylisa, S. R. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Transaksi Mata Uang Asing Dan Selisih Kurs (Studi Kasus Pada Pt Adaro Energy Indonesia Tbk). *Equivalent: Journal Of Economic, Accounting and Management*.
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. (2018). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Roosdianto, M. (2014). *Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada Cv Hana Sejati Group Banjarmasin*. Kindai.
- Sekaran, Uma, & Bougie, Roger. (2019). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wasti Reviandani, dan Budiyo P. (2019). *Pengantar Akuntansi: Pendekatan Teoritis Praktis dilengkapi dengan Soal-Soal*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Widnyani, N. K. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Berdasarkan PSAK No.71 Pada Laporan Keuangan Pt. Hatten Bali Tbk.